

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan atau memaparkan kejadian yang penting. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2020). Rancangan karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus tentang penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada penderita pneumonia metode studi kasus one group pre- test post-test.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek dalam penelitian studi kasus ini adalah anak yang berumur dari 5-10 tahun dengan masalah keperawatan pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif. Adapun ketentuan subjek studi kasus dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

##### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau dengan ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi meliputi:

- a. Orangtua/wali bersedia menjadi responden
- b. Pasien anak dengan pneumonia
- c. Keluarga memiliki anak dengan pneumonia yang berumur dari 5-10 tahun
- d. Pasien kooperatif

## **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau dengan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi meliputi :

- a. Pasien tidak bersedia menjadi responden
- b. Pasien anak yang tidak pneumonia
- c. Keluarga memiliki anak yang berumur >10 tahun
- d. Pasien tidak kooperatif

## **C. Fokus Studi**

Fokus studi kasus ini adalah untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien anak pneumonia dengan melakukan penerapan latihan batuk efektif di RSUD Tabanan.

## **D. Definisi Operasional**

Implementasi terapeutik ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan napas dilakukan dengan latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif. Implementasi yang dilakukan yaitu obeservasi, terapeutik dan edukasi yang dimulai dari tindakan identifikasi kesiapan dan kemampuan untuk menerima informasi terkait tindakan melatih batuk efektif pada anak pneumonia, menjadwalkan waktu tindakan melatih batuk efektif, menjelaskan prosedur melatih batuk efektif, dan memberikan kesempatan pada anak dan Ibu untuk bertanya. Tujuan dari implementasi keperawatan ini adalah untuk membebaskan jalan napas dari akumulasi secret, mengeluarkan sputum dan mengurangi sesak napas akibat secret pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif (SIKI DPP PPNI, 2018). Pneumonia adalah peradangan akut

parenkim paru yang biasanya dari suatu infeksi saluran pernapasan bawah akut dimana asinus terisi dengan cairan radang yang ditandai dengan batuk dan disertai napas cepat yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan *mycoplasma* (fungi). Faktor risiko penyebab yaitu spasme jalan napas, hipersekresi jalan napas, disfungsi neuromuskuler, benda asing dalam jalan napas, adanya jalan napas buatan, sekresi yang tertahan, proses infeksi, respon alergi, efek agen farmakologis (mis, anastesi). Kondisi klinis terkait dalam diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu gullian barre syndrome, sclerosis multiple, myasthenia gravis, prosedur diagnostic (mis, bronkoskopi, transesophageal echocardiography [TEE]), depresi system saraf pusat, cedera kepala, stroke, kuadriplegia, sindrom aspirasi meconium, dan infeksi saluran napas (SDKI DPP PPNI, 2018).

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah lembar dokumentasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Instrument studi kasus yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Format pengkajian bersihan jalan napas tidak efektif

Format pengkajian ini untuk mengetahui karakteristik tanda dan gejala pasien anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif

2. SOP latihan batuk efektif

Sebagai panduan dalam pelaksanaan pada anak dengan pneumonia.

3. Lembar observasi

Sebagai pedoman dalam menilai respon pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif setelah dilakukan latihan batuk efektif.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam studi kasus ini metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data yaitu, dengan metode wawancara, observasi dan pengukuran fisiologis

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab agar penulis mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan mengenai keluhan yang sedang dirasakan oleh pasien terkait penyakit pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data dari pemeriksaan fisik atau observasi langsung dengan pasien, untuk mengetahui kondisi pasien dan respon pasien terkait tindakan keperawatan

### **3. Pengukuran Fisiologis**

Pengeukuran fisiologis seperti, pengecekan tanda-tanda vital, pengecekan suhu tubuh, tekanan darah, nadi, respirasi dan lain sebagainya.

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah-langkah yang diterapkan pada pelaksanaan studi kasus ini yaitu,

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melaksanakan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai arahan dari dosen pembimbing.
- b. Mendapatkan persetujuan pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
- c. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.

- d. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kesehatan Kemenkes Denpasar secara kolektif.
  - e. Mengajukan izin penelitian kepada pihak RSUD Tabanan.
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien dan keluarga pasien yang akan diteliti.
    - b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa seluruh data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan.
    - c. Memberikan lembar persetujuan kepada keluarga pasien, apabila keluarga pasien bersedia untuk diteliti maka keluarga pasien harus menandatangani lembar persetujuan, dan apabila keluarga pasien dan pasien tidak setuju maka tidak akan dipaksa untuk menghormati hak keluarga pasien dan pasien.
    - d. Setelah keluarga pasien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan identifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan pasien.
3. Tahap Akhir
    - a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan teknik reduksi data.
    - b. Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahas.
    - c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Kordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI

## **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

### 1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada pasien anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif, dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan mulai bulan April s/d Mei 2024, dilakukan 10-15 menit dan dilakukan selama 3 hari

## **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

Pengelompokan data yang diperoleh dari pengkajian, pengamatan dan pemeriksaan fisik :

1. Data yang bertujuan untuk mendapatkan diagnosa keperawatan
2. Memilih rencana keperawatan sesuai kriteria hasil
3. Melakukan implementasi keperawatan dan perencanaan keperawatan kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan respon pasien
4. Melakukan penilaian atau evaluasi keperawatan untuk menentukan hasil dari pengelolaan asuhan keperawatan kepada 1 pasien atau responden yang menderita pneumonia.

## **J. Etik Studi Kasus**

Menurut Hidayat (2018), etika studi kasus diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut :

### 1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko

yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

*Confidentiality* yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

4. *Respect for person* (menghormati individu)

Menghormati dan berperilaku baik serta tidak menyinggung perasaan responden.

5. *Beneficence* (manfaat)

Prinsip ini mengutamakan manfaat bagi responden, serta meminimalisir terjadinya bahaya selama penelitian.

6. *Justice* (keadilan)

Keadilan yang dimaksud adalah tidak membeda-bedakan Antara subjek, peneliti tidak akan membedakan baik Antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan ekonomi.

7. Suka rela

Peneliti bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.